

**PELATIHAN MANAJEMEN USAHA BAGI PENGURUS BUMDES  
SINAR SEJAHTERA DESA SEPIT  
KECAMATAN KERUAK KABUPATEN LOMBOK TIMUR****<sup>1</sup>Ahmad Busyairi, <sup>2</sup>Riski Ayu Arnila****<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Akuntansi-FKIP-UGR****[alfaatihnamaku@gmail.com](mailto:alfaatihnamaku@gmail.com)****RINGKASAN**

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada Pengurus BUMDes "Sinar Sejahtera" Desa Sepit mengenai Manajemen Usaha, khususnya pada aspek perencanaan usaha. Dengan demikian, kegiatan PKM ini diselenggarakan dalam bentuk pelatihan Manajemen Usaha. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari empat tahap. Pertama tahap persiapan meliputi identifikasi permasalahan mitra, pembentukan Tim, penyusunan proposal, koordinasi dengan mitra. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan program meliputi Penyampaian materi melalui ceramah tentang manajemen usaha, diskusi dan latihan-latihan. Tahap ketiga yaitu tahap evaluasi kegiatan. Tahap keempat berupa pelaporan. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan angket mengenai proses pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan manajemen usaha menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman pengurus BUMDes "Sinar Sejahtera". Pengurus sebagai peserta pelatihan mempunyai tambahan pengetahuan mengenai pentingnya perencanaan dalam setiap usaha yang akan dikembangkan. Selain itu juga, pengurus BUMDes "Sinar Sejahtera" belajar dan mampu membuat analisa kelayakan usaha sebagai dasar untuk menilai kelayakan suatu rencana usaha dan pengambilan keputusan. Evaluasi pelaksanaan kegiatan dengan memberikan angket kepada peserta untuk memperoleh respon peserta terhadap kegiatan ini yang meliputi beberapa aspek yaitu isi materi, penyampaian materi, diskusi/Tanya jawab dan praktik. Respon peserta rata-rata berada pada kriteria baik untuk semua aspek tersebut.

**Kata Kunci:** Pelatihan Manajemen Usaha BUMDes**SUMMARY**

This PKM activity was carried out with the aim of providing knowledge and understanding to the BUMDes "Sinar Sejahtera" Sepit Village Management regarding Business Management, especially in the aspect of business planning. Thus, this PKM activity is held in the form of Business Management training. The activity implementation method consists of four stages. The first stage of preparation includes identification of partner problems, team formation, preparation of proposals, coordination with partners. The second stage is the implementation stage of the program which includes the delivery of material through lectures on business management, discussions and exercises. The third stage is the activity evaluation stage. The fourth stage is reporting. Evaluation of activities is carried out by providing a questionnaire regarding the process of implementing training activities.

The results of the implementation of business management training activities indicate an increase in knowledge and understanding of the "Sinar Sejahtera" BUMDes management. Management as training participants have additional knowledge about the importance of planning in every business that will be developed. In addition, the management of BUMDes "Sinar Sejahtera" learns and is able to make a business feasibility analysis as a basis for assessing the feasibility of a business plan and making decisions. Evaluation of the implementation of activities by giving questionnaires to participants to obtain participant responses to this activity which includes several aspects, namely the content of the material, delivery of material, discussion / question and answer and practice. The average participant's responses are in good criteria for all these aspects.

**Keywords:** BUMDes Business Management Training

## PENDAHULUAN

### Analisis Situasi

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan instrumen penggerak perekonomian di pedesaan dengan mengembangkan berbagai potensi yang ada di suatu Desa. Hal tersebut dirinci oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa dalam pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan pendirian BUMDes adalah a) meningkatkan perekonomian Desa; b) mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa; c) meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa; d) mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga; e) menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga; f) membuka lapangan kerja; g) meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa; dan h) meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan Pendapatan Asli Desa.

Harapan yang sangat besar terhadap berfungsinya BUMDes sebagai lokomotif ekonomi di Desa menuntut pembentukan atau pendirian BUMDes yang terencana dengan matang. Termasuk dalam hal penentuan pengurus yang akan mengelola BUMDes itu sendiri. Pengurus BUMDes harus merupakan Sumber Daya Manusia yang memiliki kompetensi dalam pengelolaan suatu Badan Usaha, kemampuan manajerial yang cukup sehingga BUMDes yang dikelola dapat tumbuh dan berkembang serta dapat memberikan kemanfaatan bagi pengembangan ekonomi Desa. Salah satu hambatan bagi perkembangan BUMDes adalah faktor Sumber Daya Manusia (Pengurus). Ibrahim. dkk (2019:351) menyebutkan hasil penelitiannya bahwa faktor yang menjadi penghambat BUMDes adalah Faktor Anggaran, factor SDM pengelola dan terbatasnya dukungan dari pihak swasta. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Welli (2016:7), bahwa faktor utama yang menghambat tumbuh dan berkembangnya BUMDes Kepemimpinan,

manajerial, Tata Kelola. Kepemimpinan, manajerial dan tata kelola Badan Usaha Milik Desa Tebih Mandiri tidak berjalan sebagaimana mestinya disebabkan kurangnya kualitas dan kapasitas pengetahuan yang dimiliki seorang direktur dalam mengurus Badan Usaha Milik Desa, serta terbatasnya sumber daya manusia yang ada dan pengetahuan pengurus dalam memahami makna kepemimpinan, manajerial dan tata kelola disertai kurangnya menganut prinsip-prinsip pengelolaan dan pengalaman dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa yang baik sehingga menyebabkan kurang berkembangnya Badan Usaha Milik Desa Tebih Mandiri.

Oleh karena itu, setiap pengurus BUMDes perlu mendapatkan tambahan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan atau manajemen usaha sebagai modal dasar dalam mengembangkan Badan Usaha Milik Desa.

Menurut Handoko (2001: 104) Pelatihan dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan ketrampilan dan teknik pelaksanaan pekerjaan tertentu, terperinci dan rutin. Wibowo (2006: 311) juga menegaskan bahwa *education* dan *training activity* merupakan teknik pengembangan organisasi yang melakukan peningkatan pemahaman pekerja atas perilaku mereka sendiri dan dampaknya terhadap orang lain.

Dengan semakin meningkatnya pemahaman manajemen, penguasaan keterampilan, pengetahuan teknis terhadap pekerjaan tertentu sebagai dampak dari program pelatihan yang diberikan, maka pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) secara keseluruhan dapat terlaksana dengan baik sehingga kinerja BUMDes juga menjadi baik.

Salah satu BUMDes yang saat ini mengalami stagnasi usaha adalah BUMDes “Sinar Sejahtera” Desa Sepit Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Tiimur. BUMDes ini awalnya didirikan pada Tahun 2016. Sejak didirikan, BUMDes “Sinar Sejahtera” Desa Sepit mengelola usaha Perdagangan (seperti Seperti Sembako, Kredit Barang), Penyewaan Terop.

Usaha-usaha tersebut pada prinsipnya adalah usaha-usaha yang juga dijalankan oleh

beberapa masyarakat Desa Sepit. Sehingga BUMDes “Sinar Sejahtera” Desa Sepit terkesan menjadi pesaing bagi usaha beberapa masyarakat tersebut.

Di samping itu, kelemahan pengurus BUMDes “Sinar Sejahtera” Desa Sepit adalah tidak melakukan analisa terhadap kelayakan usaha yang sedang dijalankan saat ini. Hal ini dibenarkan oleh Direktur BUMDes “Sinar Sejahtera” Desa Sepit Muhammad Imran, S.Pt. saat konfirmasi oleh Tim PKM Universitas Gunung Rinjani (UGR):

*“Kami pada waktu itu kebingungan, begitu ditunjuk menjadi pengurus BUMDes di Desa Sepit, langsung dialokasikan dana 50 juta. Yaaa karena kami punya chanel grosiran, kami langsung aja inisiatif untuk usaha sembako. Dulu kami juga pernah kerjasama dengan Air Minum Asel, tapi sekarang sudah berhenti. Setelah ditambah anggaran oleh desa waktu itu sebesar 75 juta, kami ikuti permintaan beberapa masyarakat untuk jual beli kredit seperti Hp dan lain-lain. Karena masih ada sisa uang, kami beli terop dan disewakan ke masyarakat. Mengalir aja, sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat”*

Ketika ditegaskan mengenai kondisi usaha-usaha tersebut direktur BUMDes “Sinar Sejahtera” Desa Sepit menjelaskan:

*“Usaha-usaha itu masih jalan, Cuma kalau untuk kredit barang saat ini macet karena banyak yang macet. Ndak pernah nyetor. Biasa lah masyarakat, kalau sudah uang pemerintah, itu mereka sering lalai’.*  
Wawancara: direktur BUMDes “Sinar Sejahtera”, 30 Mei 2020

Dapat ditarik simpulan bahwa pengurus BUMDes “Sinar Sejahtera” Desa Sepit belum memahami konsep manajemen dalam menjalankan usaha BUMDes, belum memahami pentingnya melakukan analisa terhadap kelayakan suatu usaha yang akan dijalankan. Dengan kata lain, bahwa pengurus tidak melakukan perencanaan secara matang atas usaha-usaha yang dijalankan saat ini.

Berdasarkan paparan kondisi tersebut, maka dalam Program Pengabdian kepada

Masyarakat (PKM) Hibah Internal ini sangat relevan untuk memberikan Pelatihan tentang Manajemen Usaha dalam hal perencanaan usaha BUMDes bagi pengurus BUMDes “Sinar Sejahtera” Desa Sepit untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dalam manajemen usaha BUMDes.

### **Permasalahan Mitra**

Dari uraian di atas dapat ditarik beberapa permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes “Sinar Sejahtera” Desa Sepit adalah sebagai berikut:

1. BUMDes “Sinar Sejahtera” Desa Sepit saat ini sulit berkembang disebabkan oleh rendahnya kemampuan pengurus mengenai manajemen usaha BUMDes sebagai modal dasar dalam mengelola BUMDes.
2. Semua jenis usaha yang sedang dijalankan saat ini tidak melalui proses perencanaan yang matang. Termasuk didalamnya adalah proses analisis kelayakan usaha yang menjadi dasar untuk mengukur kelayakan suatu usaha yang akan dijalankan.

### **Solusi Yang Ditawarkan**

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan BUMDes “Sinar Sejahtera” Desa Sepit adalah

1. Memberikan pelatihan kepada pengurus BUMDes “Sinar Sejahtera” Desa Sepit tentang manajemen usaha BUMDes, untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pengurus tentang manajemen usaha meliputi perencanaan usaha. Materi-materi tersebut disampaikan dengan metode ceramah dan diikuti oleh seluruh pengurus BUMDes “Sinar Sejahtera” Desa Sepit.
2. Latihan-Latihan  
Setelah materi disampaikan melalui ceramah, selanjutnya diberikan berbagai latihan kepada peserta (pengurus) BUMDes “Sinar Sejahtera” Desa Sepit terkait dengan menyusun rencana usaha BUMDes dan latihan membuat analisa kelayakan usaha BUMDes.

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan pelatihan diantaranya dikemukakan oleh Simamora (2001: 349) yaitu; 1) menciptakan sikap,

loyalitas, dan kerjasama yang lebih menguntungkan meningkatkan kuantitas dan kualitas produktifitas; 2) mengurangi waktu belajar yang diperlukan karyawan agar mencapai standar-standar kinerja yang dapat diterima; 3) membantu dalam meningkatkan dan mengembangkan pribadi karyawan; 4) memenuhi kebutuhan-kebutuhan perencanaan sumber daya manusia.

Hasil penelitian Anwar, Goso, dan Adil (2017: 12) menunjukkan bahwa program KKN-PPM STIE Muhammadiyah palopo di desa Poreang dengan pendekatan melalui kegiatan seminar, pelatihan/ pembimbingan, kunjungan ke tokoh masyarakat, pemuda dan remaja dapat membenahi manajemen bumdes yang baik, bersemangat dan lebih profesional sebagai ujung tombak dalam penguatan ekonomi desa. Sehingga terbentuklah beberapa kelompok usaha jasa dan produktif yang lebih bersemangat, yakni usaha simpan pinjam, usaha kripik pisang, mitra usaha toko serba ada, usaha persewaan lapak-lapak penjualan, kelompok usaha rumput laut katonik, dan koperasi petani kelapa sawit.

**TARGET DAN LUARAN**

**Target Kegiatan**

Target yang ingin dicapai melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Hibah Internal Universitas Gunung Rinjani adalah:

1. Pengurus BUMDes “Sinar Sejahtera” Desa Sepit memiliki pengetahuan tentang manajemen usaha BUMDes khususnya terkait dengan perencanaan usaha BUMDes.
2. Pengurus BUMDes “Sinar Sejahtera” Desa Sepit mampu menyusun rencana usaha dan terampil dalam membuat analisa kelayakan usaha BUMDes.

**LUARAN**

Sedangkan luaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Hibah Internal Universitas Gunung Rinjani adalah:

1. Adanya dokumen tertulis mengenai hasil studi kelayakan usaha yang akan dikembangkan oleh BUMDes “Sinar Sejahtera” Desa Sepit.
2. Hasil kegiatan ini dapat didokumentasikan dalam bentuk laporan dan artikel yang diterbitkan pada Jurnal Ilmiah yang ber-ISSN.

**METODE PELAKSANAAN**

**Tahapan Pelaksanaan**

Tahapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Hibah Internal dalam bentuk pelatihan ini dilaksanakan dengan terlebih dahulu mengidentifikasi permasalahan mitra dalam hal pengelolaan BUMDes, menetapkan solusi, hasil pelaksanaan kegiatan.

Tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1

Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Hibah Internal Universitas Gunung Rinjani

<b>TAHAP PERSIAPAN</b>
Identifikasi Permasalahan & Kebutuhan Mitra
Pembentukan TIM PkMAL
Penyusunan Proposal PkMAL
Koordinasi Dengan Mitra
<b>TAHAP PELAKSANAAN KEGIATAN</b>
Penyampaian Materi Pelatihan (Ceramah & Diskusi)
Latihan-Latihan
<b>TAHAP EVALUASI</b>
<b>TAHAP PELAPORAN</b>

**Pendekatan Pelaksanaan**

Metode yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang dialami BUMDes “Sinar Sejahtera” Desa Sepit yaitu:

1. Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi mitra. Adapun materi yang akan disampaikan sebagai berikut:

- a. Manajemen usaha BUMDes;
  - b. Perencanaan Usaha;
  - c. Studi Kelayakan (*Feasibility Study*) usaha BUMDes;
2. Diskusi  
Metode diskusi digunakan untuk:
- a. Mengetahui sejauh mana pemahaman mitra terkait materi yang disampaikan;
  - b. Memberikan kesempatan kepada mitra untuk menyampaikan pertanyaan, tanggapan, pendapat atas materi yang sudah disampaikan;
3. Latihan-Latihan  
Metode latihan dilaksanakan untuk mengasah kemampuan mitra untuk mempraktikkan materi-materi yang sudah disampaikan, meliputi:
- 1) Latihan membuat perencanaan usaha;
  - 2) Melakukan studi kelayakan (*feasibility study*) terhadap rencana usaha yang dibuat.

**Partisipasi Mitra**

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

- 1. Mitra memberikan informasi dan data yang akurat terkait kondisi BUMDes “Sinar Sejahtera” Desa Sepit pada saat sebelum diberikan pelatihan dan pendampingan.
- 2. Mitra mengikuti dan menyimak dengan seksama materi yang disampaikan saat pelatihan berlangsung.
- 3. Mitra berlatih untuk membuat perencanaan usaha dan bersedia untuk didampingi dalam proses latihan tersebut.

**Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi pelaksanaan program kegiatan PKM pelatihan manajemen usaha BUMDes “Sinar Sejahtera” Desa Sepit dilakukan dengan mengamati perubahan atau peningkatan pemahaman dan kemampuan mitra dalam hal manajemen usaha, kemampuan membuat studi kelayakan (*feasibility study*) usaha BUMDes.

Untuk mendapatkan informasi perubahan atau peningkatan pemahaman dan kemampuan mitra dilakukan dengan:

- 1. Mengamati pemahaman dan kemampuan awal sebelum pelatihan dilaksanakan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait isi/ materi pelatihan.
- 2. Setelah materi disampaikan dalam pelatihan, tim menanyakan isi kembali pokok-pokok materi yang sudah disampaikan.
- 3. Pemateri/ tim mengamati langsung saat mitra sedang mengerjakan latihan-latihan yang diberikan.
- 4. Tim mengajukan angket yang harus diisi oleh mitra terkait dengan pemahaman dan tingkat kepuasan mitra terhadap pelatihan yang sudah dilaksanakan.

Setelah angket diajukan kepada peserta, tim melakukan analisis deskriptif kuantitatif dengan terlebih dahulu menentukan Rentang Skala yang menurut Umar (2005:226) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan:

RS = Rentang Skala

n = Jumlah Sampel/ Responden

m = Jumlah Alternatif Jawaban tiap item

Skala angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert 1 – 5 dengan jumlah (n) sebanyak 6 orang pengurus BUMDes “Sinar Sejahtera” Desa Sepit. Dengan demikian Rentang skala dapat dihitung dengan persamaan berikut:

$$RS = \frac{6(5-1)}{5}$$

$$RS = \frac{6(4)}{5}$$

$$RS = \frac{24}{5}$$

$$RS = 4,8$$

Tabel 2

Tabel Rentang Skala Pengukuran Kepuasan/ Respon peserta

Variabel	Rentang Penilaian	Klasifikasi
Kepuasan Kerja	6 – 10,8	Sangat Tidak Baik
	10,9 – 15,7	Tidak Baik
	15,8 – 20,6	Cukup Baik

	20,7 – 25,5	Baik
	25,6 – 30,4	Sangat Baik

## HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

### Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Manajemen Usaha BUMDes “Sinar Sejahtera” Desa Sepit

#### 1. Manual Acara

Kegiatan pelatihan manajemen usaha BUMDes di salah satu BUMDes di Lombok Timur yaitu BUMDes “Sinar Sejahtera” Desa Sepit Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur dilaksanakan pada hari Sabtu dan Ahad, tanggal 12 dan 13 September 2020, dan diikuti oleh 6 orang pengurus BUMDes “Sinar Sejahtera” Desa Sepit. Adapun susunan acaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 4  
Jadwal dan Susunan Acara Pelatihan Manajemen Usaha BUMDes

Waktu	Acara	Penanggung Jawab
Sabtu, 12 September 2020		
08.00 – 08.30	Persiapan	Tim PKM & Pemdes Sepit
08.30 – 09.00	Sambutan & Pembukaan: <i>Sambutan Kepala Desa Sepit</i>	Tim PKM & Pemerintah Desa Sepit
09.15 – 10.30	Penyampaian Materi: <i>Manajemen Usaha BUMDes</i>	Ahmad Busyairi, SE.,MM.
10.30 – 11.00	Diskusi dan Tanya Jawab	Tim PKM
Ahad, 13 September 2020		
09.00 – 10.00	Penyampaian Materi: <i>Studi Kelayakan Usaha (Feasibility Study)</i>	Ahmad Busyairi, SE.,MM.
10.00 – 11.00	Latihan Menyusun Perencanaan Usaha dan Studi Kelayakan Usaha.	Tim PKM

Sebelum penyampaian materi pelatihan manajemen usaha BUMDes dimulai, terlebih dahulu diawali dengan sambutan dari Kepala Desa Sepit yang diwakili oleh Bapak Sekretaris Desa Sepit: Muhammad Sulhan Hadi, S.PdI. Dalam sambutannya, beliau memberikan apresiasi serta ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Tim PkMAL Universitas Gunung Rinjani. Harapannya kegiatan ini dapat menambah pengetahuan serta keterampilan para pengurus BUMDes “Sinar Sejahtera” Desa Sepit dalam memajukan BUMDes. Beliau juga berharap agar kegiatan-kegiatan sejenis dapat terus dilaksanakan di Desa Sepit.

#### 2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan (Penyampaian Materi)

Materi Manajemen Usaha BUMDes disampaikan pada hari Sabtu, 12 September 2020 bertempat di kantor Desa Sepit. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan menampilkan *slide* yang sudah disiapkan oleh pemateri. Materi pokok yang disampaikan adalah Strategi Pengembangan Bisnis BUMDes. Dari materi pokok tersebut, diturunkan menjadi sub-sub materi berupa Studi Kelayakan Usaha, Mendesain Model Usaha dan Menyusun Rencana Bisnis BUMDes.

- a. Sebelum materi disampaikan, pemateri terlebih dahulu mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta terkait dengan materi yang akan disampaikan. Pertanyaan pemateri adalah:

*Apakah saudara-saudara pernah mendengar istilah Studi Kelayakan Usaha?*

*Jawaban dari peserta rata-rata pernah mendengar istilah Studi Kelayakan usaha.*

*Kalau pernah, apakah studi kelayakan usaha itu?*

*Apa manfaatnya?*

*Peserta mulai saling memandang sambil memikirkan jawabannya.*

*Salah satu peserta menjawab: salah satu cara kita mempelajari suatu usaha.*

Dari hasil uji coba untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta/ mitra mengenai materi yang akan disampaikan menunjukkan bahwa para peserta belum memahami studi kelayakan usaha.

- b. Penyampaian Materi

Tahap berikutnya pemateri mulai menyampaikan materi tentang Strategi Pengembangan Usaha BUMDes yang berisi tentang Studi Kelayakan Usaha, Mendesain Model Usaha, dan Perencanaan Usaha BUMDes. Pemateri juga menyampaikan tentang pentingnya 3 (tiga) elemen tersebut dalam pengembangan usaha BUMDes. Pada saat materi disampaikan, peserta menyimak dengan seksama materi-materi tersebut.

- c. Diskusi/ Tanya Jawab

Pada sesi diskusi dan Tanya jawab, peserta mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait hal-hal yang tidak

dipahami dalam materi yang sudah disampaikan. Pertanyaan-pertanyaan dari peserta/ mitra yang tim catat diantaranya:

1) *Kaitan dengan personil yang ada dalam pengurus BUMDes, mana yang lebih bagus, apakah perssonilnya itu banyak atau sedikit?*

2) *Apakah langkah-langkah dalam identifikasi potensi desa itu seperti yang disampaikan tadi itu sudah baku atau gimana?*

3) *Karena saya bukan jurusan ekonomi, saya baru dengar istilah studi kelayakan usaha, menarik. Kalau seperti yang dijelaskan oleh pemateri tadi itu, memang kami sendiri disini belum pernah melakukan sampai seperti itu. Paling kami hanya lihat-lihat apa kebutuhan masyarakat, itu saja. Apakah itu tidak termasuk sebuah analisa kelayakan usaha? Karna kan kita tau kebutuhan masyarakat itu.*

Pertanyaan dari peserta berkembang setelah pemateri menjawab pertanyaan-pertanyaan dari mitra. Pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan pendalaman atas pertanyaan sebelumnya dan jawaban dari pemateri.

Selain pertanyaan, peserta juga menyampaikan tanggapannya bahwa *selama menjalankan usaha BUMDes “Sinar Sejahtera” Desa Sepit tidak pernah melakukan proses perencanaan dengan baik termasuk tidak pernah melakukan analisis atau studi kelayakan terhadap usaha yang ada saat ini.*

Gambar 1  
Photo Kegiatan Penyampaian Materi Pelatihan



### 3. Latihan Membuat Perencanaan Usaha, Identifikasi Potensi Ekonomi Desa, dan Studi Kelayakan Usaha

Latihan membuat atau menyusun rencana usaha dan studi kelayakan usaha dilaksanakan pada hari ahad, tanggal 13 September 2020 bertempat di *beruqaq* Kantor Desa Sepit. Pada kegiatan latihan ini, pemateri memberikan berbagai contoh perencanaan usaha dan analisa kelayakan usaha yang pernah dibuat oleh perusahaan-perusahaan sebagai gambaran awal bagi mitra untuk memahami langkah-langkah dalam merencanakan suatu usaha dan melakukan analisa kelayakan usaha.

Sebelum latihan perencanaan usaha dan analisa kelayakan usaha, pemateri terlebih dahulu meminta mitra untuk

melakukan identifikasi salah satu potensi desa yang ada dan dapat dikembangkan dalam waktu dekat. Dari hasil identifikasi tersebut, ditemukan bahwa Desa Sepit memiliki lahan yang potensial untuk budi daya ikan air tawar.

Potensi budi daya ikan air tawar tersebut kemudian menjadi bidang usaha yang akan dibuat perencanaan dan analisa kelayakannya dalam latihan membuat perencanaan usaha dan membuat analisa kelayakan usaha.

Pada saat latihan, pemateri dengan intens mendampingi mitra agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, dapat dengan cepat merespon pertanyaan atau hal-hal yang tidak dipahami oleh mitra.

Gambar 2  
Photo Kegiatan Latihan



### 4. Studi Banding Ke Lesehan Istiqamah Masbagek

Studi Banding ini dilakukan agar mitra dapat mengamati secara langsung salah satu lokasi budi daya ikan air tawar. Disamping itu, mitra sekaligus dapat bertanya dan wawancara langsung dengan pengelola lesehan.

Pada kesempatan ini pula, Tim PKM Universitas Gunung Rinjani memanfaatkan untuk mengulas kembali manfaat dari perencanaan usaha dan studi kelayakan usaha dalam pengembangan usaha BUMDes.

Gambar 3  
Photo Kegiatan Studi Banding





#### 4.2 Hasil Kegiatan

Pelaksanaan pelatihan manajemen usaha BUMDes pada BUMDes “Sinar Sejahtera” Desa Sepit memiliki dampak/ hasil sebagai berikut:

1. Para pengurus BUMDes “Sinar Sejahtera” Desa Sepit memperoleh pengetahuan baru mengenai manajemen dalam menjalankan operasional BUMDes.
2. Peserta pelatihan memiliki pengetahuan dan memahami pentingnya suatu perencanaan dalam menjalankan setiap bidang usaha BUMDes serta alur proses dalam membuat perencanaan usaha.
3. Peserta mampu membuat studi kelayakan usaha sebagai dasar dalam menentukan kelayakan usaha untuk dijalankan sehingga dapat meminimalisir kemungkinan resiko-resiko dalam menjalankan usaha.

#### 4.3 Ealuasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan dengan meminta tanggapan peserta/ Mitra terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan meliputi beberapa aspek yaitu isi materi yang disampaikan, penyampaian materi, diskusi/Tanya jawab dan praktik. Adapun hasil evaluasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini:

##### 1. Isi Materi

Tabel 5  
Tanggapan Mitra Tentang Isi Materi

No.	Pernyataan	Jawaban					TOTAL
		SS	S	N	TS	STS	
1	Materi terorganisasi dengan baik dan mudah dimengerti		5	1			6
	Rentang Skala		20	3			23
	%		83.3	16.7			100
2	Materi sangat relevan dan telah sesuai dengan yang saya harapkan		6				6
	Rentang Skala		24				24
	%		100				100
3	Materi sudah mencukupi bagi saya untuk mampu menyusun strategi pengembangan BUMDes		1	3	2		6
	Rentang Skala		4	9	4		17
	%		16.6	50	33.3		100
Rata-Rata Rentang Skala							21,3

Sumber: data diolah

Pada tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa tanggapan mitra pada aspek isi materi dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Tanggapan mitra pada pengorganisasian materi dengan baik dan mudah dimengerti berada pada kategori Baik dengan rentang skala 23, berada pada rentang skala antara 20,7 – 25,5.

- b. Tanggapan mitra pada relevansi materi dan kesesuaian dengan harapan berada pada kategori Baik dengan skala 24, berada antara rentang skala 20,7 – 25,5.
- c. Tanggapan mitra pada kecukupan materi untuk mampu menyusun strategi pengembangan BUMDes berada pada kategori Cukup Baik dengan skala 17, berada antara rentang skala 15,8 – 20,6.
- d. Sedangkan rata-rata skala pada aspek isi materi yaitu sebesar 21,3, berada pada rentang skala 20,7 – 25,5 dengan kategori Baik.

**2. Penyampaian Materi**

Tabel 6  
Tanggapan Mitra Pada Aspek Penyampaian Materi

No.	Pernyataan	Jawaban					TOTAL
		SS	S	N	TS	STS	
4	Pemateri sangat memahami materi yang dipresentasikan		5	1			6
	Rentang Skala		20	3			23
	%		83.3	16.7			100
5	Alokasi waktu penyampaian materi mencukupi		3	2	1		6
	Rentang Skala		12	6	2		20
	%		50	33.3	16.7		100
6	Pemateri mempresentasikan isi materi dengan baik; mudah dimengerti dan diimplementasikan		6				6
	Rentang Skala		24				24
	%		100				100
Rata-Rata Rentang Skala							22,3

Sumber: data diolah

Tabel 6 di atas menunjukkan tanggapan mitra pada aspek penyampaian materi dalam pelaksanaan pelatihan Manajemen Usaha BUMDes. Lebih rinci dijabarkan sebagai berikut:

- a. Tanggapan mitra mengenai pemahaman pemateri terhadap materi yang disajikan berada pada kategori Baik dengan skala 23, berada antara rentang skala 20,7 – 25,5.
- b. Tanggapan mitra mengenai kecukupan alokasi waktu dalam penyampaian materi mendapatkan skala sebesar 20, berada pada rentang skala antara 15,8 – 20,6 dengan kategori cukup baik.
- c. Mengenai pemateri mempresentasikan materi dengan baik, mudah dimengerti dan diimplementasikan, mitra memberikan tanggapan Baik dengan skala 24, berada pada rentang skala 20,7 – 25,5.
- d. Sedangkan rata-rata tanggapan responden untuk seluruh pernyataan pada aspek penyampaian materi mendapatkan skala 22,3, berada antara rentang skala 20,7 – 25,5 dengan kategori Baik.

3. Diskusi/ Tanya Jawab

Tabel 7  
Tanggapan Mitra Pada Aspek Diskusi/ Tanya Jawab

No.	Pernyataan	Jawaban					TOTAL
		SS	S	N	TS	STS	
7	Alokasi waktu untuk diskusi mencukupi untuk menambah / memperkuat pemahaman saya		4	2			6
	Rentang Skala		16	6			22
	%		66.7	33.3			100
8	Pemateri memberikan jawaban terhadap pertanyaan peserta dengan baik		6				6
	Rentang Skala		24				24
	%		100				100
9	Secara keseluruhan diskusi/tanya-jawab telah sangat membantu meningkatkan pemahaman peserta.	2	4				6
	Rentang Skala	10	16				26
	%	33.33	66.67				100
<b>Rata-Rata Skala</b>							<b>24</b>

Sumber: data diolah

Pada Tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa tanggapan mitra terkait aspek diskusi/ Tanya jawab dengan perincian sebagai berikut:

- Kecukupan waktu diskusi untuk menambah/ memperkuat pemahaman mitra memperoleh tanggapan Baik dari mitra dengan skala 22, berada pada rentang skala antara 20,7 – 25,5.
- Pada pernyataan mengenai pemateri memberikan jawaban terhadap pertanyaan peserta dengan baik, peserta/ mitra memberikan tanggapan Baik dengan skala 24, berada pada rentang skala 20,7 – 25,5.
- Pada pernyataan mengenai secara keseluruhan diskusi/ Tanya jawab telah membantu meningkatkan pemahaman peserta, mitra memberikan tanggapan Sangat Baik dengan skala 26, berada pada rentang skala antara 25,6 – 30,4.
- Sedangkan untuk keseluruhan pernyataan pada aspek diskusi/ Tanya jawab diperoleh rata-rata skala 24 dengan kriteria Baik.

4. Praktik

Tabel 8  
Tanggapan Mitra Pada Aspek Praktik

No.	Pernyataan	Jawaban					TOTAL
		SS	S	N	TS	STS	
10	Tim Pemateri telah memfasilitasi kerja kelompok dengan baik	1	5				6
	Rentang Skala	5	20				25
	%	16.67	83.3				100

11	Alokasi waktu untuk praktik membuat dan penyusunan Perencanaan Usaha BUMDes mencukupi		4	2		6
	Rentang Skala		16	6		22
	%		66.67	33.33		100
12	Kerja praktik dalam kelompok adalah efektif untuk menyelesaikan tugas yang diberikan		6			6
	Rentang Skala		24			24
	%		100	0	0	100
13	Dengan adanya pendampingan dari tim pemateri, praktik dapat berjalan dengan baik	2	4			6
	Rentang Skala	10	16			26
	%	33.33	66.67			100

Sumber: data diolah

Pada tabel 8 di atas dapat diketahui tanggapan mitra terkait dengan aspek praktik dalam pelatihan manajemen usaha BUMDes “Sinar Sejahtera” Desa Sepit sebagai berikut:

- a. Pernyataan mengenai pemateri telah memfasilitasi kerja kelompok dengan baik, mitra memberikan tanggapan Baik dengan skala 25, berada pada rentang skala antara 20,7 – 25,5.
- b. Pernyataan mengenai kecukupan alokasi waktu untuk praktik membuat Perencanaan usaha BUMDes, diperoleh skala sebesar 22. Artinya, mitra memberikan tanggapan Baik, karena berada pada rentang skala antara 20,7 – 25,5.
- c. Pada pernyataan mengenai efektifitas kerja praktik dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas, diperoleh skala sebesar 24 dengan kriteria Baik, berada pada rentang skala antara 20,7 – 25,5.
- d. Pernyataan mengenai adanya pendampingan dari tim, praktik berjalan dengan baik, diperoleh skala sebesar 26 dengan kriteria Sangat Baik. Berada pada rentang skala antara 25,6 – 30,4.
- e. Secara keseluruhan pada aspek praktik diperoleh rata-rata skala sebesar 24,25 dengan kriteria Baik. Berada pada rentang skala antara 20,7 – 25,5.

## RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

### Keberlanjutan Hasil Kegiatan

Sebagai wujud keberlanjutan dari kegiatan yang pernah dilaksanakan, maka:

1. Meskipun pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan manajemen usaha telah selesai, akan tetapi hasil dari kegiatan berupa pengetahuan dan pemahaman mengenai manajemen usaha terus diaplikasikan secara swadaya oleh pengurus BUMDes “Sinar Sejahtera” Desa Sepit.
2. Tim akan melakukan monitoring terhadap perkembangan rencana usaha yang telah dibuat oleh pengurus BUMDes “Sinar Sejahtera” Desa Sepit.

### Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Selanjutnya

Kegiatan pengabdian selanjutnya dalam bentuk pendampingan usaha bagi BUMDes “Sinar Sejahtera” Desa Sepit. Hal ini sangat penting dilakukan agar hasil dari pelatihan yang telah dilaksanakan dapat control dan dikembangkan melalui program-program pendampingan yang dapat dibiayai melalui anggaran di Universitas Gunung Rinjani.

**KESIMPULAN DAN SARAN****Kesimpulan**

Setelah pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Hibah Internal ini, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Mitra memiliki peningkatan/ tambahan pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen usaha BUMDes terutama terkait dengan proses identifikasi potensi ekonomi Desa, Perencanaan usaha dan analisa kelayakan usaha sebagai modal dasar dalam mengembangkan BUMDes "Sinar Sejahtera" Desa Sepit.
2. Mitra telah mampu menyusun perencanaan usaha dan analisa kelayakan usaha. Salah satu yang dihasilkan dari pelatihan ini adalah dokumen perencanaan usaha dan analisa kelayakan usaha budi daya ikan air tawar yang direncanakan mulai dikembangkan pada tahun 2021.
3. Mitra masih membutuhkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang lebih dari yang dimiliki saat ini agar dapat mengembangkan BUMDes "Sinar Sejahtera" Desa Sepit menjadi lebih maju.

**Saran**

Melihat kondisi BUMDes di Kabupaten Lombok Timur pada umumnya saat ini, salah satunya adalah BUMDes "Sinar Sejahtera" Desa Sepit maka:

1. Pemerintah harus lebih aktif dalam melakukan pembinaan-pembinaan bagi BUMDes, baik berupa pelatihan, pendampingan, bahkan dapat mengadakan kompetisi untuk memotivasi agar BUMDes yang ada di Kabupaten Lombok Timur menjadi lebih baik.
2. Perguruan Tinggi sebagai Institusi pendidikan juga harus mengambil peran dalam memberikan edukasi kepada pengurus-pengurus BUMDes baik melalui pelatihan maupun pendampingan yang dapat dilaksanakan melalui program

pengabdian oleh dosen maupun melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata oleh Mahasiswa.

3. Pemerintah Desa, dalam hal ini khususnya Pemerintah Desa Sepit perlu secara intens melakukan pengawasan dan evaluasi atas kinerja pengurus BUMDes, serta memberikan stimulus apabila BUMDes memiliki prestasi yang baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, S. M., Goso., Adil. (2017). *KKN-PPM Penguatan Ekonomi Desa Melalui Bumdes di Desa Poreang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan*. RESONA Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat. Vol. 1. No.1, hal. 6-12
- Handoko, T. H. (2001). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Ibrahim, dkk. (2019). *Faktor Penghambat dan Pendukung BUMDes Pada Kawasan Pertambangan Emas Di Kabupaten Sumbawa Barat*. Sosiohumaniora. Vol. 21, No.3
- Indra Mayu, W. 2016. *Faktor-Faktor Yang Menghambat Tumbuh dan Berkembangnya BUMDes di Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu*. JOM FISIP. Vol. 3, No.2.
- Husein, Umar. (2010). *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi No. 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa
- Simamora, Henry. (2001). *Manajemen SDM*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Wibowo. (2006). *Manajemen Perubahan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.